

**HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN
JUVENILE DELIQUENCY SISWA
MA NUR IMAN GAMPING YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh
Muhammad Imanul Haq**

NIM 21102020052

Dosen Pembimbing

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.

NIP. 199003272019032016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-199/Ua.02/DD/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA SELF AWARENESS DENGAN JUVENILE DELIQUENCY
SISWA MA NUR IMAN GAMPING YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IMANUL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020052
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nur Fitriyani Handi, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67607108110



Pengaji I
Nafid Falaah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67607108110



Pengaji II
Rena Misa Fakhri, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67607108110



Yogyakarta, 30 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Asif Mahidin, M.Ag., M.A., S.S.
SIGNED

Valid ID: 67607108110

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Imanul Haq
NIM : 21102020052
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan Tingkat *Juvenile Delinquency*
Di Ma Nur Iman Gamping Yogyakarta

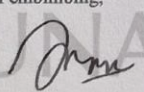
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKl) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

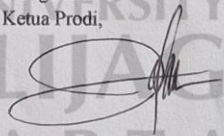
Yogyakarta, 24 Januari 2025

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,


Nur Fitriyani Hardi, M. Psi.

NIP 19900327 201903 2 016


Zaen Musvirifin, M. Pd. I.

NIP 19900428 202321 1 029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imanul Haq
NIM : 21102020052
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Hubungan antara Self Awareness Dengan Tingkat Juvenile Delinquency Di Ma Nur Iman Gamping Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Imanul Haq

NIM 21102020052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Karya ini peneliti persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Ahmad Masyhudi dan teristimewa Ibu Rukyati yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakkan, dan memberika semangat dan juga dukungan sepenuh hati.



MOTTO

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekira nya kalo teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir mimpi – mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basundara)

¹



¹ Windah Basundara diakses dari <https://vt.tiktok.com/ZS6wR98yw/>

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan antara *Self Awareness* dengan *Juvenile Delinquency* Siswa MA Nur Iman Gamping Yogyakarta” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial dengan baik. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah sangat berjasa dalam kepenulisan Tugas Akhir Skripsi ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan arahan, motivasi, doa, serta dukungan kepada peneliti selama masa studi hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh dosen program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, motivasi, serta pengalaman kepada peneliti selama proses perkuliahan.

6. Ibu Desi selaku guru BK yang sudah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MA Nur Iman Gamping.
7. Kakak peneliti, Ahmad Rofiq Amri selaku sponsor dalam penulisan skripsi ini.
8. Adik peneliti, Syifa Un Nufus selaku bagian semangat dalam pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman BKI angkatan 21 terkhusus Faiz Maburi, Muhammad Nur Iskandar yang telah membersamai suka dan duka selama masa perkuliahan
10. Penghuni Kontrakan Al Iman, Terkhusus Ibnu Maula dan Yusuf Sapardi, yang telah membersamai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini dengan banyaknya kebahagiaan didalamnya.
11. Teman-teman Wakanda Forever, terkhusus Nur Alfiyah Bintang, Quranal Fajar, Nizar Wildan Aulia, Fauzi Al Fariza, Natasya Kr, Nanda Rusdiyatul, Choirunnisa, dan Marisa Ayu. Yang menjadi teman healing saat pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman HMPS BKI, Terkhusus Ismah Annisa, Putri Zafranul, Nisaur Rofidah, Ikmal Waffa, yang menjadi teman berproses dan bertumbuh.
13. Teman-teman Freeday.dotco Muhammad Zam-zami, Muhammad Hanief, Al Hafidz yang kopinya selalu menemani saat pengerjaan skripsi harganya pun terjangkau.
14. Teman-teman KKN 114 Karangmuncang kuningan, seluruh teman dan staff desa Karangmuncang, yang selalu membimbing dan memotivasi selama pengerjaan skripsi.

15. Terkhusus seseorang, Lulu Ummaknuunah takdir tidak akan pernah salah terima kasih sudah menemani keluh dan kesah selama pembuatan skripsi semoga bahagia selalu menyertaimu.
16. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.*



ABSTRAK

MUHAMMAD IMANUL HAQ (21102020052), HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN *JUVENILLE DELIQUENCY* SISWA MA NUR IMAN GAMPING YOGYAKARTA, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Self awareness mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, emosi, dan motivasi diri, dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku remaja. *Juvenile Delinquency*, sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sosial, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat. *self awareness* berperan penting dalam mencegah *juvenile delinquency*, karena membantu remaja memahami dan mengendalikan perilaku sesuai norma sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan hubungan antara *self awareness* dengan *juvenile delinquency* Siswa MA Nur Iman Gamping Yogyakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, alat ukur dalam penelitian ini pada *self awareness* menggunakan skala yang berdasarkan teori Goleman yang terdapat 14 aitem dan sedangkan pada *juvenile delinquency* menggunakan skala yang berdasarkan teori dari sunarwiyati yang terdapat 27 item. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa MA Nur Iman yang berjumlah 128 dan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh yang berjumlah 102 siswa, Teknik analisis data menggunakan korelasi pearson menggunakan program SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self awareness* dan *juvenile delinquency* di MA Nur Iman diperoleh nilai sig. 0,000 ($p > 0,05$). dengan nilai signifikansi interval korelasi berjumlah 0,420 yang mempunyai korelasi cukup kuat.

Kata Kunci: Self Awareness, Juvenile Delinquency, Siswa.

ABSTRACT

MUHAMMAD IMANUL HAQ (21102020052) THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-AWARENESS AND THE LEVEL OF JUVENILE DELINQUENCY AMONG STUDENTS OF MA NUR IMAN GAMPING YOGYAKARTA *Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025*

Self-awareness, which includes a deep understanding of one's values, emotions, and motivations, is considered a crucial factor in shaping adolescent behavior. Juvenile delinquency, as a form of behavior that violates social norms, has a significant impact on both individual development and society. Self-awareness plays an essential role in preventing juvenile delinquency by helping adolescents understand and regulate their behavior in accordance with social norms. This study aims to investigate, analyze, and describe the relationship between self-awareness and the level of juvenile delinquency among students at MA Nur Iman Gamping, Yogyakarta. The research employs a quantitative correlational approach. The measurement tools used in the study include a self-awareness scale based on Goleman's theory consisting of 14 items, and a juvenile delinquency scale based on Sunarwiyati's theory consisting of 27 items. The study involved all 128 students of MA Nur Iman, with a saturated sampling technique applied to obtain 102 participants. Data analysis was conducted using Pearson correlation through SPSS version 30. The results of the study indicate a significant negative relationship between self-awareness and juvenile delinquency at MA Nur Iman, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.420, which indicates a moderately strong correlation.

Keywords: Self-Awareness, Juvenile Delinquency, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Tinjauan tentang <i>Juvenile Delinquency</i>	16
1. Pengertian <i>Juvenile Delinquency</i>	16
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Juvenile Delinquency</i>	18
3. Aspek - Aspek <i>Juvenile Delinquency</i>	19
4. Jenis-jenis <i>Juvenile Delinquency</i>	27
5. Karakteristik <i>Juvenile Delinquency</i>	29
6. <i>Juvenile Delinquency</i> menurut Perspektif Islam.....	31
B. Tinjauan tentang <i>Self Awareness</i>	33
1. Pengertian <i>Self Awareness</i>	33
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Awareness</i>	36
3. Bentuk-Bentuk <i>Self Awareness</i>	37
4. Aspek-Aspek <i>Self Awareness</i>	38
5. Karakteristik <i>Self Awareness</i>	40
6. Jenis-jenis <i>Self Awareness</i>	42
7. <i>Self Awareness</i> dalam Perspektif Islam	42
C. Dinamika Hubungan antara <i>self awareness</i> dengan <i>juvenile delinquency</i>	46
D. Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Definis Operasional Variabel.....	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Validitas dan Realibilitas Instrumen	57
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum MA Nur Iman Gamping Yogyakarta	64
B. Persiapan Penelitian	67
C. Pelaksanaan Penelitian	67
D. Hasil Analisis Data.....	68
1. Analisis Deskriptif	68
2. Hasil Analisis Variabel <i>Self Awareness</i>	73
3. Hasil Analisis Variabel <i>Juvenile Delinquency</i>	74
4. Uji Normalitas.....	75
5. Uji Linearitas.....	76
6. Uji Hipotesis	76
E. Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN – LAMPIRAN	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi siswa MA Nur Iman Gamping.....	53
Tabel 3 2 Blue Print Skala <i>Self Awareness</i>	55
Tabel 3.3 Penilaian Skala <i>Self Awareness</i>	55
Tabel 3.4 Blue Print <i>Juvenile Delinquency</i>	56
Tabel 3.5 Penilaian Skala <i>Juvenile Delinquency</i>	56
Tabel 3 6 Skala <i>Self Awareness</i> Setelah Uji Coba.....	59
Tabel 3.7 Skala <i>Juvenile Delinquency</i> Setelah Uji Coba	59
Tabel 3 8 Interpretasi Koefisien Reliabilitas	60
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Awareness</i> dengan <i>Juvenile Delinquency</i>	60
Tabel 4.1 Detail Responden	68
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Kelamin	69
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia	70
Tabel 4.4 Hasil perhitungan <i>Self Awareness</i> dan <i>Juvenile Delinquency</i>	72
Tabel 4 5 Rumus Perhitungan Jarak Interval	72
Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Skor <i>Self Awareness</i>	73
Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Skor <i>Juvenile Delinquency</i>	74
Tabel 4 8 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4 9 Hasil Uji Linearitas <i>Self Awareness</i> dengan <i>Juvenile Delinquency</i>	76
Tabel 4.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	77
Tabel 4.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 hubungan <i>self awareness</i> dengan <i>juvenile delinquency</i>	47
Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Gambar 4 2 Responden Berdasarkan Usia	71
Gambar 4 3 Distribusi Kategorisasi Skor <i>Self Awareness</i>	73
Gambar 4.4 Distribusi Kategorisasi Skor <i>Juvenile Delinquency</i>	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Self Awareness</i> sebelum Uji Coba.....	93
Lampiran 2 Skala <i>Juvenile Delinquency</i> Sebelum Uji Coba	94
Lampiran 3 Skoring Uji Coba <i>Self Awareness</i>	96
Lampiran 4 Skoring Uji Coba <i>Juvenile Delinquency</i>	97
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Awareness</i>	98
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala <i>Juvenile Delinquency</i>	99
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self Awareness</i>	100
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Juvenile Delinquency</i>	100
Lampiran 9 Skala <i>Self Awareness</i> setelah Uji Coba.....	101
Lampiran 10 Skala <i>Juvenile Delinquency</i> setelah Uji Coba	102
Lampiran 11 Skoring Instrumental <i>Self Awareness</i> di MA Nur Iman.....	103
Lampiran 12 Skoring Instrumental <i>Juvenile Delinquency</i> di MA Nur Iman.....	104
Lampiran 13 Uji Normalitas	105
Lampiran 14 Uji Linearitas	105
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis	105
Lampiran 16 Hasil Wawancara Guru BK.....	107
Lampiran 17 Hasil Wawancara Siswa.....	109
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian di MA Nur Iman Gamping.....	110
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian di MA Nur Iman.....	111
Lampiran 18 Biodata Peneliti	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering dianggap sebagai fase transisi yang menantang, di mana remaja mengalami perubahan pada aspek fisik, psikologis, dan sosialnya. Proses transisi ini memiliki potensi untuk menciptakan situasi krisis, yang dapat ditandai dengan munculnya perilaku yang tidak sesuai. Menurut Hurlock fase awal remaja adalah periode transisi, dengan rentang usia sekitar 13 hingga 16 tahun, yang sering disebut sebagai masa remaja awal atau usia belasan.²

Dalam kondisi tertentu, perilaku tersebut dapat mengakibatkan gangguan. Apabila diperparah oleh lingkungan yang kurang mendukung dan karakter kepribadian yang tidak positif, hal tersebut dapat memicu munculnya perilaku menyimpang dan tindakan yang melanggar norma dan aturan masyarakat.³ Dalam perjalanan pencarian identitasnya, remaja dihadapkan pada sejumlah tantangan. Mereka berupaya menemukan esensi dari diri mereka, memahami peran yang mereka mainkan, dan menentukan arah hidup mereka di dunia ini.

Dari segi psikologis, perilaku *juvenile delinquency* dapat dianggap sebagai manifestasi dari konflik-konflik yang belum teratasi dengan baik pada masa kanak-kanak dan remaja pelaku. Pada banyak kasus, terdapat jejak-jejak trauma dari masa lalu, termasuk pengalaman perlakuan kasar dan tidak menyenangkan

² Sumanto, M. A. . *Psikologi perkembangan*. Media Pressindo.2014 hlm.96

³ Anggraini, R. *Hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi sman 1 pangkalan baru kecamatan siak hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2010).

dari lingkungan sekitar, atau trauma terkait kondisi lingkungan seperti situasi ekonomi yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri.⁴

Fenomena *juvenile delinquency* bisa terjadi di lingkungan manapun, salah satunya adalah pondok pesantren, pengaruh dari lingkungan pergaulan di pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan potensi perilaku tidak terpuji pada santri. Terlebih lagi, tinggal dalam satu atap, satu kamar, dan satu naungan dapat menyebarkan suasana dan perilaku yang kurang baik kepada sesama santri.⁵ Kehidupan di pondok pesantren seringkali melibatkan berbagai masalah yang terkait dengan para santrinya. Secara tidak disengaja, perilaku yang menyimpang sering menjadi bagian dari dinamika kehidupan sosial di pesantren. Meskipun terdapat peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, hal tersebut tidak selalu membuat santri selalu patuh dan sejalan dengan tujuan dari peraturan-peraturan tersebut.⁶

Remaja yang tinggal di lingkungan pesantren, meskipun mereka mendalami ilmu agama, belum tentu mampu menjaga perilaku positif. Ironisnya, beberapa santri malah terlibat dalam pergaulan yang lebih buruk daripada remaja pada umumnya. Analoginya, remaja santri dapat diibaratkan sebagai singa yang lama tinggal dalam kandang dan kemampuan mengendalikan dirinya tergantung pada kontrol yang dimiliki oleh masing-masing santri.⁷

⁴ Riskinayasari, G. *Kenakalan remaja ditinjau dari konsep diri dan jenis kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015).

⁵ Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. *Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 2020, 8(2), hal 222-245.

⁶ Abidin, A. Z., Akmansyah, M., & Amirudin, A. *Potret Kenakalan Santri di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Upaya Penanggulangannya*. Hikmah 2023, 20(1), hlm 105-120.

⁷ Sulaiman, M. I. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara* 2014.

Kenakalan yang umumnya terjadi pada santri tidak secara substantif berbeda dengan perilaku *juvenile delinquency* secara umum. Namun, kenakalan santri cenderung berfokus pada pelanggaran terhadap aturan tata tertib yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, seperti bolos kegiatan, merokok, meninggalkan pondok tanpa izin, melakukan *Ghasab* (meminjam tanpa izin), pacaran, dan mencuri. Sebagian kecil dari perilaku tersebut mungkin melibatkan pelanggaran hukum.⁸ *Juvenile delinquency* diartikan sebagai perilaku tidak etis dan tidak moral yang dilakukan oleh remaja, yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi.⁹ Menurut Muhammad Nur Abdul Haidz dalam karyanya *juvenile delinquency* merujuk pada perilaku yang menjauh dari identitas seorang muslim dan tidak mencerminkan akhlak Islami yang seharusnya dimiliki oleh anak remaja.¹⁰

Menurut Sudarsono, *juvenile delinquency* adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melanggar hukum, bersifat anti-sosial, menyalahi norma-norma susila, dan bertentangan dengan norma-norma agama. Menurut Kartono, istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenakalan remaja adalah "*juvenile delinquency*" yang merujuk pada perilaku jahat atau dursila dari anak-anak muda. Ini merupakan keadaan patologis pada remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial, yang kemudian dapat mengarah

⁸ *Ibid*, Abidin hlm.110

⁹ Suwaid, M. N. A. H, "*Prophetic Parenting: Cara Nabi Menididik Anak.*" (Yogyakarta :Pro-U Media, 2010)

¹⁰ Azam Syukur Rahmatullah, A. S, *Pendidikan Kematian (Death Education) Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Peserta Didik Remaja di Sekolah/Madrasah (Best Practice di Madrasah Aliyah Plus "Nururrohmah" Tambaksari Kuwarasan Kebumen Jawa Tengah)*. Proseding Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2016).

pada perilaku menyimpang.¹¹ Sebaliknya, menurut Priyanto, *juvenile delinquency* diartikan sebagai perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja, dan perbuatan tersebut dapat dikenakan sanksi pidana bagi remaja yang melanggar larangan tersebut.¹²

Juvenile delinquency di pondok pesantren terbilang hampir sering terjadi dan mampu mengakibatkan sampai meninggal dunia, seperti kasus yang terjadi baru-baru ini di tahun 2024 adalah kematian seorang santri berusia 14 tahun yang disebabkan oleh penganiayaan oleh teman – temannya yang senior, di Pondok Pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al Hanifiyyah, yang terletak di Kabupaten Kediri¹³, Jawa Timur. Kasus yang sama terjadi pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, dimana santri dianiaya oleh teman seniornya sampai meninggal dunia.¹⁴ Dari kasus diatas bahwasanya masih banyak *juvenile delinquency* yang dilakukan di pondok pesantren yang mungkin jarang disorot oleh media dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil *preliminary study*, wawancara yang dilakukan pada guru BK MA Nur Iman terdapat banyak siswa/santri yang masuk dalam kategori *juvenile delinquency*, siswa tersebut sering kali membolos ketika pelajaran berlangsung, merokok, berpacaran, dan bullying, meskipun sekolah tersebut

¹² Aini, Q. *Hubungan kontrol diri dan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTs Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2018).

¹³ CNN Indonesia diakses dari (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240227063632-20-1067625/fakta-fakta-santri-tewas-di-kediri-sempat-minta-dijemput-pulang>)

¹⁴ Kompas.com diakses dari (<https://regional.kompas.com/read/2022/12/21/090712978/kaleidoskop-2022-heboh-santri-gontor-tewas-dianiaya-senior-hingga-wapres?page=all>)

adalah berbasis pesantren namun masih banyak *juvenile delinquency* yang terjadi pada siswa MA Nur Iman. Hasil ini menunjukkan kurangnya kesadaran pada diri siswa dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai siswa yang bisa terjadi akan menjerumus kepada perilaku negatif dan melakukan berbagai *juvenile delinquency* yang terjadi pada dirinya. Sama seperti yang di ungkapkan oleh Goleman yang menyatakan bahwa *self awareness* yang optimal dapat dicapai ketika individu mampu mengembangkan kemampuan untuk menyadari diri sendiri, mengendalikan dorongan emosional, dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan sikap optimis.¹⁵ Dari sinilah terdapat hubungan *self awareness* dengan *juvenile delinquency* secara signifikan.

Setiap individu memiliki tingkat *self awareness* yang berbeda-beda. Ada yang memiliki *self awareness* tinggi, sementara ada yang memiliki tingkat *self awareness* yang rendah. Individu dengan *self awareness* tinggi cenderung mampu mengendalikan diri dan membatasi perilakunya, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku *juvenile delinquency* atau pelanggaran hukum. Di sisi lain, remaja dengan tingkat *self awareness* yang rendah lebih rentan terjerumus pada perilaku yang melanggar hukum.¹⁶

Menurut Desmita mendefinisikan *self awareness* sebagai kemampuan untuk mengamati, merenungkan, dan menilai diri sendiri. *Self awareness* berasal dari keadaan sadar yang terjaga, disertai dengan perhatian yang difokuskan pada kondisi internal dalam diri. Oleh karena itu, pada masa remaja, individu perlu

¹⁵ Goleman, D. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama 2000. hlm.126

¹⁶ Sihaloho, R. P. (2019). *Hubungan antara self awareness dengan deindividuasi pada mahasiswa pelaku hate speech*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 5(2), hlm.114-123.

mengembangkan *self awareness* yang berfungsi dengan baik. *Self awareness* merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri melalui proses pengamatan pikiran, perasaan, dan perilaku, dengan menggunakan standar kebenaran tertentu¹⁷. Seseorang yang memiliki *self awareness* yang baik, individu tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan serta kemampuan mengkritik diri.

Self awareness menjadi salah satu cara bagi individu untuk lebih memahami dirinya sendiri, terutama pada masa remaja di mana seseorang dapat belajar mengenal diri mereka sendiri. Pemahaman ini memungkinkan remaja untuk menetapkan tujuan hidup di masa depan. Lebih lanjut, pemahaman diri yang baik juga memungkinkan remaja berinteraksi secara efektif dengan masyarakat, sehingga dapat lebih mudah memahami individu lain saat berkomunikasi. Remaja yang mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk orang yang tidak dikenal, teman, dan keluarga, dengan cara yang jujur dan terbuka, menunjukkan ciri-ciri perilaku asertif.¹⁸

Menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan dalam ayat ini bahwa lupa terhadap Allah dapat menyebabkan seseorang kehilangan *self awareness* dan akhirnya masuk dalam kategori orang yang melakukan tindakan fasik. *Self awareness*, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, emosi, dan motivasi diri, dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku

¹⁷ Hafizha, Profil *Self-Awareness* Remaja. Journal of Education and Counseling 2021(JECO), 2(1), hlm. 159-166.

¹⁸ Khairunnisa, H. *Self esteem, self awareness dan perilaku asertif pada remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang 2017).

remaja. Pentingnya *self awareness* juga dijelaskan dalam Al Quran Surat Al-Hasyr ayat 59:19 :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya : Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.*¹⁹

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dalam meneliti Hubungan *self awareness* dengan *juvenile delinquency*, karena terdapat adanya hubungan *self awareness* dengan *juvenile delinquency* yang ada pada siswa pondok pesantren, Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti yang pernah berada di lingkungan pendidikan pesantren, di mana pembinaan karakter melalui pendidikan agama dan pembentukan *self awareness* menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat *self awareness* yang tinggi berhubungan dengan rendahnya tingkat *juvenile delinquency*. MA Nur Iman dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan karakter siswa, dan hasil wawancara serta observasi awal menunjukkan bahwa siswa di lingkungan ini memiliki potensi untuk berkembang dengan baik dalam hal *self awareness*, yang berpengaruh pada perilaku mereka.

¹⁹ Al Qur'an, Al Quran Surat Al-Hasyr ayat 59:19, DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self awareness* dengan *juvenile delinquency* siswa MA Nur Iman Gamping Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan hubungan antara *self awareness* dengan *juvenile delinquency* siswa MA Nur Iman Gamping Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memberikan pengetahuan dalam mengembangkan *self awareness* untuk mencegah *juvenile delinquency* dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dan dengan teori yang ada sehingga mampu menjadi referensi untuk penelitiann selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis sebagai bahan masukan, saran, informasi bagi pihak sekolah baik itu guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk mendidik siswa dalam mengembangkan *self awareness* untuk mencegah *juvenile delinquency* pada Siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses mencari, membaca, dan meninjau laporan-laporan penelitian serta bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikerjakan. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran kepada pembaca mengenai penelitian lain yang berhubungan erat dengan penelitian yang relevan, mengaitkannya dengan literatur yang ada, serta mengidentifikasi celah-celah atau kekurangan dalam penelitian terdahulu. Dalam konteks penelitian ini, beberapa literatur yang membahas teori-teori terkait telah ditemukan. Dari penelitian ini terdapat beberapa referensi terdahulu yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini, diantaranya :

Pertama, Skripsi, karya Septinisa Dian Rizta. Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang tahun 2023 dengan judul “Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan *juvenile delinquency* Pada Siswa SMPN 34 Padang” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan rumus slovin untuk menghitung ukuran sampel. Menggunakan *probability sampling* untuk teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan jumlah sample sebanyak 257 siswa, hasil dari penelitian adalah kesadaran diri memiliki hubungan positif dengan *juvenile delinquency* pada siswa SMPN 34 Padang. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan hasil signifikasi sebesar $0,039 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar $-0,129$ pada

penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan *juvenile delinquency* pada siswa SMPN 34 Padang yaitu semakin tinggi kesadaran diri siswa maka semakin rendah pula *juvenile delinquency* yang terjadi di SMP N 34 Padang. Sehingga hal ini membuat terdapat adanya hubungan antara kesadaran diri dengan kenakalan remaja.²⁰

Persamaan terletak pada variabel *self awareness* dan *juvenile delinquency* sama dengan peneliti yang ingin membuktikan bahwa *self awareness* mempunyai hubungan dengan *juvenile delinquency* di sekolah, dan penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Namun terdapat perbedaan pada subjek yang mana peneliti menggunakan siswa MA di pondok pesantren sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP. Adanya beberapa persamaan termasuk judul membuat peneliti menjadi tertarik untuk menggunakan skripsi ini sebagai referensi.

Kedua, Jurnal, karya Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari, Mona Saparwati pada 2019 yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *juvenile delinquency* pada Siswa”. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelosional dengan menggunakan rumus *kendal tau* untuk menghitung ukuran sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling random*. Hasil penelitian Sebagian besar kecerdasan emosional responden rendah sebanyak 34 responden(44,7%).Sebagian besar kenakalan remaja sedang sebanyak 43 responden (56,6%).Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan

²⁰ *Ibid*, Septinisa Dian Rizta, hlm 70

kenakalan remaja pada siswa di SMK Islam Sudirman Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. menyebutkan terdapat adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan *juvenile delinquency* pada siswa.²¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel *juvenile delinquency* pada siswa. dan penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *self awareness*, terdapat perbedaan pada subjek yang mana peneliti menggunakan siswa MA di pondok pesantren sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK.

Ketiga, Jurnal, karya Arsyil Nur Akbar, Asniar Khumas , Muhammad Nurhidayat Nurdin pada 2022 yang berjudul “*Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Deindividuasi pada Remaja Pelaku Tawuran di Kota Makassar*”. Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa”. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelosional dengan menggunakan rumus *Aiken's V*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak. Hasil penelitian bahwa besarnya kontribusi pengaruh (B) *self awareness* terhadap deindividuasi adalah -0,532 dengan nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan skor 0,00 ($p < 0,05$) maka H_a diterima yang memiliki makna bahwa terdapat pengaruh

²¹ Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, L., & Saparwati, M. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa 2019, 2(1), hlm.55-64.

self awareness terhadap deindividuasi pada remaja pelaku tawuran di Kota Makassar. Nilai *R square* sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa *self awareness* mempengaruhi deindividuasi sebesar 35,1%. menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara *self awareness* terhadap deindividuasi pada remaja pelaku tawuran di Kota Makassar.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang *self awareness* pada remaja. dan penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang lebih merucut ke deindividuasi pada remaja pelaku tawuran mempengaruhi *self awareness*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *juvenile delinquency* guna mengetahui hubungan dengan *self awareness*, perbedaan terdapat perbedaan pada subjek yang mana peneliti menggunakan siswa MA di pondok pesantren sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada remaja kota Makasar. peneliti ingin menggali lebih lanjut bagaimana *self awareness* pada remaja, dalam hal ini siswa MA Nur Iman, dapat berfungsi sebagai faktor pencegah terhadap perilaku *juvenile delinquency*, termasuk tawuran. Dengan menghubungkan konsep *self awareness* yang lebih tinggi dengan pengendalian perilaku, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana *self awareness* dapat mengurangi kecenderungan deindividuasi dan perilaku destruktif lainnya pada remaja, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kelompok.

²² Arsyil Nur Akbar , Asniar Khumas , Muhammad Nurhidayat Nurdin .*Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Deindividuasi pada Remaja Pelaku Tawuran di Kota Makassar*. Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 2, No 1, Juli 2022

Keempat, Skripsi, karya Chelsi Natalia Tawa Tawa. Program Studi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2019 dengan judul “*Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awareness) Dengan Perilaku Pengonsumsian Minuman Beralkohol Di Kalangan Mahasiswa Halmahera Di UKSW Salatiga*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi untuk melihat hubungan antara dua variabel, Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian adalah Dari hasil kategorisasi variabel *self awareness* yang diperoleh dari 110 subjek terdapat 31% pada kategori tinggi dan 69% pada kategori sedang, dan perilaku pengonsumsian minuman beralkohol yang menunjukkan 3% pada kategori tinggi, 77% pada kategori sedang dan 20% pada kategori rendah. Adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self awareness* dengan perilaku pengonsumsian minuman beralkohol pada kalangan mahasiswa Halmahera di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Maka Semakin tinggi tingkat *self awareness* akan semakin rendah perilaku pengonsumsian minuman beralkohol, begitupun sebaliknya jika *self awareness* rendah, maka akan meningkat perilaku pengonsumsian minuman beralkohol.²³

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang *self awareness*. dan penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada perilaku pengonsumsian minuman beralkohol sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kenakalan remaja,

²³ Tawa, C. N. T. *Hubungan antara Kesadaran Diri (Self Awareness) dengan Perilaku Pengonsumsian Minuman Beralkohol di Kalangan Mahasiswa Halmahera di UKSW Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW 2019).

adapun terdapat perbedaan pada subjek yang mana peneliti menggunakan siswa MA di pondok pesantren sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada mahasiswa Halmahera di Universitas Kristen Satya Wacana.

Kelima, Jurnal, karya Helmita Asima Manalu, Doddy Hendro Wibowo 2021 yang berjudul “*Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelosional dengan melalui penyebaran angket. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menyebutkan Konsep diri pada anak jalanan tergolong sedang 67,64 dengan mean 96,58. Tingkat *juvenile delinquency* pada anak jalanan Salatiga tergolong sedang 70,50% dengan mean sebesar 82. adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel dengan konsep diri dan dengan kenakalan anak remaja pada anak jalanan khususnya di kota Salatiga. Semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah *juvenile delinquency* pada anak jalanan²⁴.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang *juvenile delinquency*. dan penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel konsep diri, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *self awareness*. adapun terdapat perbedaan pada subjek yang mana peneliti menggunakan siswa MA di pondok pesantren

²⁴ Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. *Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan*. Jurnal Ilmiah PSYCHE 2021, 15(2), hlm. 125-134.

sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada anak jalanan.

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan judul yang diambil oleh peneliti adalah hubungan *self awareness* dengan *juvenile delinquency* Siswa MA Nur Iman Gamping Yogyakarta dari kajian pustaka diatas menunjukkan bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini pada analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self awareness* dan *juvenile delinquency* pada siswa MA Nur Iman Gamping. Nilai koefisien korelasi *self awareness* dengan *juvenile delinquency* sebesar 0,00 dengan $p < 0,05$ yang artinya semakin tinggi *self awareness* yang dimiliki maka semakin rendah pula *juvenile delinquency*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi atau nilai r pada analisis korelasi *self awareness* dengan *juvenile delinquency* menunjukkan sebesar 0,420 sehingga hal ini memberikan arti bahwa *self awareness* mempengaruhi *juvenile delinquency* sebesar 42% .

faktor-faktor yang mempengaruhi *juvenile* adalah jauh dari orang tua akibat tinggal di pondok pesantren, yang dapat mengurangi pengawasan orang tua. Selain itu, kontrol diri yang rendah dan fasilitas yang kurang memadai di pondok pesantren juga berperan penting. Peran guru dalam membantu siswa mengembangkan *self awareness* dan kontrol diri yang baik, guna menghindari *juvenile delinquency*. Peningkatan kualitas fasilitas dan peran aktif guru BK dapat membantu mengurangi risiko tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Siswa

Bagi Siswa diharapkan lebih aktif dalam memahami kekuatan dan kelemahan diri, mengelola emosi dengan baik, serta membuat keputusan yang bijaksana. Hal ini penting untuk meningkatkan potensi akademik serta sosial.

2. Sekolah

Bagi Sekolah disarankan untuk memperkuat program bimbingan konseling dengan memberikan dukungan kepada guru BK melalui pelatihan dan fasilitas yang memadai. Untuk Guru BK dapat mengembangkan *self awareness* untuk mencegah *juvenile delinquency* pada Siswa.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan usia yang lain seperti tingkat Universitas, SMP atau sederajat sehingga dapat memberikan warna penelitian yang baru tentang *self awareness* dan *juvenile delinquency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Akmansyah, M., & Amirudin, A.. Potret Kenakalan Santri di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Upaya Penanggulangannya. *Hikmah*, 20(1), (2023)
- Aini, Q. *Hubungan kontrol diri dan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTs Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2018).
- Agoes Dariyo , “Peran Self Awareness dan Ego support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa, “ Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta 2016, Vol.15 , No. 2,
- Al qur'an dan terjemah. DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989,
- Albanjari, E. S. Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi. *Tadrib* 2018, 4(2), 246-259.
- Anggraini, R. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Sman 1 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). . (2010).
- Arsyil Nur Akbar , Asniar Khumas , Muhammad Nurhidayat Nurdin Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Deindividuasi pada Remaja Pelaku Tawuran di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* Volume 2, No 1, Juli 2022
- Arjoni, A.. Pendidikan Islam Dan Kenakalan Remaja. 189-204. 2017
- Arikunto, S. Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173 2010
- Azam Syukur Rahmatullah, A. S, Pendidikan Kematian (Death Education) Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Peserta Didik Remaja di Sekolah/Madrasah (Best Practice di Madrasah Aliyah Plus “Nururrohmah” Tambaksari Kuwarasan Kebumen Jawa Tengah). *Proseding Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2016).
- Bako, M. H. (2018). *Pendidikan etika sosial dalam surat Al-Hujurat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Chairiyah, R., RA, M. Y., & Gustina, I , Pencegahan kenakalan remaja melalui ir/education. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1642-1650. (2024).

- Diananda, A.. Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133. (2019)
- Gainau, M. B. . *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius. 2015
- Geradl Corey, Teori dan Praktek Konseling & Psikoterpi (Jakarta: Refika Aditam, 2009
- Goleman, D. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Hafizha, R.. Profil Self-Awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 2021
- Huda, M. Juvenile delinquency in islamic education perspective (kenakalan remaja dalam perspektif pendidikan islam). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2019
- John W. Santrock, Perkembangan Anak edisi ketujuh jilid dua
- Khairunnisa, H.. *Self esteem, self awareness dan perilaku asertif pada remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). 2017
- Karini Kartono, Patologi 2 Kenakalan Remaja, 17-19.
- Laksono, H. Konsep Manusia Menurut Aliran Psikologi. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1). (2021, December).
- Marshall, I. H., Enzmann, D., Hough, M., Killias, M., Kivivuori, J., & Steketee, M. . International self-report delinquency questionnaire 3 (ISRD3). Background paper to explain ISRD2-ISRD3 changes. *Northeastern University*. 2013
- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 15(2), 2021
- Malikah, M. Kesadaran diri proses pembentukan karakter islam. *Al-Ulum*, 13(1), 2013
- Mustika, M. *Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2017
- Munawaroh, F Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas x sma muhammadiyah 7 yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 2015

- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka. 2022
- Nasution, N. B., Nasrun, N., & Violina, E. I. *Buku Referensi Pengembangan Life Skills*. 2022
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D, *Kamus ilmiah populer. Surabaya: Arkola*, 37, 23. 1994
- Pinastika, F. D. P. *Kebijakan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK perindustrian Yogyakarta. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 2016
- Putri, S. R *Peran komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam mencegah kenakalan di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). 2019
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 19th edn (Alfabeta, Bandung, 2013).
- Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. . *Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren(Telaah Deskriptif-Fenomenologis)*. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2020
- Rahmadani, S., & Okfrima, R *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. Psyche 165 Journal*, 2022
- Rinaldi, K. *Kolaborasi Siswa Dan Sekolah Dalam Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja. Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 2023
- Riskinayasari, G. *Kenakalan remaja ditinjau dari konsep diri dan jenis kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2015
- Risya, H. N. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa SMAN 1 Talawi*. 2022
- Sinaga, M. N. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja Disekolah Menengah Atas Swasta Prayatna Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). 2016
- Sumanto, M. A. *Psikologi perkembangan*. Media Pressindo. (2014).

- Sulaiman, M. I. Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara. (2014).
- Suwaid, M. N. A. H, "Prophetic Parenting; Cara Nabi Menididik Anak." (Yogyakarta :Pro-U Media, 2010)
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. 71. (2021).
- Solso, L.R., Maclin, H.O., & Maclin, K.M. Psikologi Kognitif. Erlangga. Jakarta. 2008.
- Syaid, M. N. *Penyimpangan sosial dan Pencegahannya*. Alprin .(2020).
- Tawa, C. N. T. . *Hubungan antara Kesadaran Diri (Self Awareness) dengan Perilaku Pengonsumsian Minuman Beralkohol di Kalangan Mahasiswa Halmahera di UKSW Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). 2019
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo. 2008
- Tridayakisna dan Hudaniah, Psikologi Sosial,(Malang : UUM Press, 2009)
- Thoyibah, Z. *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Penerbit NEM. (2021).
- Thahir, A. Psikologi kriminal. (2018).
- Tyler, T. R., & Rankin, L. E. Legal socialization and delinquency. In *The Oxford Handbook of Juvenile Crime and Juvenile Justice*. Oxford University Press. (2011).
- Umar, F. *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Fitrawan Umar. (2023).
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, L., & Saporwati, M. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), (2019).
- Widodo, B. Kenakalan remaja dan strategi pastoral. *Jpak: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6(3), (2011).